



Analisis Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dalam Meningkatkan Koping Keluarga yang Mendampingi Anak dengan Bronkopneumonia

Aisyah Fadhila safrudin¹, Falasifah Ani Yuniarti²

^{1,2} Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Email: aisyahfs0901@gmail.com^{1*}, falasifah.ani@umy.ac.id²

Penulis Korespondensi: aisyahfs0901@gmail.com*

Abstract. *Background: Bronchopneumonia is a respiratory infection in children that affects not only the physical condition but also the psychological and spiritual well-being of the family. Families often experience anxiety and stress, requiring adaptive coping mechanisms. One approach is the fulfillment of spiritual needs. This study aimed to analyze the role of spiritual needs fulfillment in improving family coping among parents accompanying children with bronchopneumonia. Method: A qualitative phenomenological approach was used. Participants were parents who accompanied their children during hospitalization. Data were collected through in-depth interviews and spiritual support interventions, including encouraging prayer, promoting positive thinking, and facilitating religious practices. Thematic analysis was used to analyze the data. Result :The results showed differences in spiritual condition and coping between when the child was healthy and during hospitalization. Spiritual support improved emotional calmness, reduced anxiety, and enhanced family coping. Conclusion: the conclusion, spiritual care plays an important role in improving family coping and should be integrated into holistic nursing care.*

Keywords: *Bronchopneumonia; Family Care; Family Support; Fulfillment Of Spiritual Needs; Spiritual Needs.*

Abstrak. Latar Belakang: *Bronkopneumonia* adalah infeksi pernapasan pada anak yang tidak hanya memengaruhi kondisi fisik tetapi juga kesejahteraan psikologis dan spiritual keluarga. Keluarga sering mengalami kecemasan dan stres, sehingga membutuhkan mekanisme penanggulangan adaptif. Salah satu pendekatannya adalah pemenuhan kebutuhan spiritual. Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran pemenuhan kebutuhan spiritual dalam meningkatkan penanggulangan keluarga di antara orang tua yang mendampingi anak dengan *bronkopneumonia*. Metode: Pendekatan fenomenologi kualitatif digunakan. Partisipan adalah orang tua yang mendampingi anak mereka selama rawat inap. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan intervensi dukungan spiritual, termasuk mendorong doa, mempromosikan pemikiran positif, dan memfasilitasi praktik keagamaan. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data. Hasil: Hasil menunjukkan perbedaan kondisi spiritual dan penanggulangan antara saat anak sehat dan selama rawat inap. Dukungan spiritual meningkatkan ketenangan emosional, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan penanggulangan keluarga. Kesimpulan: Kesimpulannya, perawatan spiritual memainkan peran penting dalam meningkatkan penanggulangan keluarga dan harus diintegrasikan ke dalam perawatan keperawatan holistik.

Kata kunci: *Bronkopneumonia; Dukungan Keluarga; Kebutuhan Spiritual; Pemenuhan Kebutuhan Spiritual; Perawatan Keluarga.*

1. LATAR BELAKANG

Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan, salah satu penyebab terbesar infeksi ini adalah disebabkan oleh infeksi bakteri, selain itu bisa juga disebabkan oleh infeksi virus dan infeksi jamur (Amalia, 2023). Penyakit ini sering mendatangi orang dewasa dan juga lansia, namun *bronkopneumonia* lebih sering menerjang ke bayi dan juga anak kecil dikarenakan kondisi tubuh mereka dan imunitas mereka yang masih belum optimal dalam berkembang. Kondisi ini memerlukan perawatan yang intensif dan pemantauan yang ketat, sehingga anak harus dirawat di rumah sakit dengan pendampingan dari orang tua maupun keluarga yang lain. Selama proses perawatan, keluarga sangat berperan penting

sebagai pendamping utama yang dapat memberikan dukungan emosional dan perawatan yang baik pada anak yang sakit.

Kondisi anak yang terkena penyakit *bronkopneumonia* ini juga sering menimbulkan beberapa dampak psikologis kepada orang tua atau keluarga yang mendampingi di rumah sakit selama proses perawatan seperti ketakutan, kecemasan, stres dan perasaan tidak berdaya. Beban emosional yang didapatkan keluarga dari mendampingi anak di rumah sakit ini dapat mempengaruhi kemampuan memberikan dukungan dan perawatan yang optimal serta pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Selain itu karena adanya perubahan peran selama mendampingi anak di rumah sakit dapat mempengaruhi dan memperburuk kondisi psikologis pada keluarga (Sujana et al., n.d.)

Dalam menghadapi kondisi tersebut, bukan hanya mempengaruhi aspek psikologis di dalam keluarga tetapi juga mempengaruhi aspek spiritual dalam keluarga. Pada saat mendampingi anak di rumah sakit, kan ada perubahan dalam aspek keagamaan yang dilakukan orang yang mendampingi seperti peningkatan intensitas dalam berdoa dan juga beribadah ataupun akan terjadi sebaliknya akan mengalami penurunan akibat kelelahan dan tidak sempat untuk melakukan ibadah. Dalam menghadapi kondisi ini, beberapa keluarga mengalami krisis spiritual, seperti mempertanyakan makna dari sakit yang dialami anak. Di sisi lain, kondisi ini juga dapat menjadi dorongan bagi keluarga untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai upaya mendapatkan ketenangan dan harapan (Looman et al., 2025)

Untuk menghadapi situasi ini, keluarga membutuhkan strategi koping yang adaptif agar mampu mengelola stres dan tetap memberikan dukungan yang baik kepada anak. Koping merupakan upaya yang dilakukan individu maupun keluarga dalam menghadapi tekanan atau masalah yang dihadapi. Salah satu bentuk koping yang dapat digunakan adalah koping spiritual, yang melibatkan keyakinan, doa, serta praktik keagamaan sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi situasi sulit. (Abas et al., 2024). Pendekatan ini diketahui memiliki hubungan dengan peningkatan kemampuan koping serta kualitas hidup keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit (Prasetyo et al., 2023)

Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan koping keluarga. Kebutuhan ini mencakup hubungan dengan Tuhan, pencarian makna hidup, serta keyakinan yang mampu memberikan ketenangan batin. Dalam praktik keperawatan, pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan bagian dari pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada kondisi fisik, tetapi juga aspek psikologis dan spiritual. Dukungan spiritual yang diberikan dengan tepat dapat membantu meningkatkan harapan, mengurangi

kecemasan, serta memperkuat penerimaan keluarga terhadap kondisi yang dihadapi. (Qi et al., 2024)

Dalam beberapa praktik pelayanan kesehatan, pemenuhan kebutuhan spiritual keluarga masih belum menjadi perhatian utama. Tenaga kesehatan cenderung lebih berfokus pada penanganan kondisi fisik pasien, sehingga aspek spiritual sering kali kurang diperhatikan. Selain itu, penelitian yang secara khusus membahas pemenuhan kebutuhan spiritual dalam meningkatkan koping keluarga pada anak dengan *bronkopneumonia* juga masih terbatas. (Hidayah et al., 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi situasi anak yang sakit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan spiritual dalam meningkatkan koping keluarga yang mendampingi anak dengan bronkopneumonia.

2. KAJIAN TEORITIS

Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan bawah yang sering terjadi pada anak, terutama pada usia balita. Kondisi ini ditandai dengan adanya peradangan pada bronkiolus dan alveoli yang dapat mengganggu proses pertukaran gas, sehingga menimbulkan gejala seperti batuk, demam, dan sesak napas. Tingginya angka kejadian *bronkopneumonia* menyebabkan banyak anak harus menjalani perawatan di rumah sakit, yang secara tidak langsung meningkatkan keterlibatan keluarga sebagai pendamping utama selama proses perawatan. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan spiritual keluarga. (Fatin & Putri, 2024).

Dalam situasi anak yang sakit, keluarga sering mengalami berbagai respon emosional seperti kecemasan, stres, dan ketidakpastian terhadap kondisi anak. Respon tersebut dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan secara optimal. Oleh karena itu, keluarga membutuhkan mekanisme koping yang efektif agar mampu beradaptasi dengan kondisi yang dihadapi. Koping merupakan suatu proses yang dilakukan individu atau keluarga untuk mengelola stres dan tekanan yang muncul akibat suatu masalah. Koping yang adaptif akan membantu individu dalam menghadapi situasi secara lebih positif, sedangkan koping yang maladaptif dapat memperburuk kondisi psikologis. (Emílio et al., 2024)

Salah satu bentuk koping yang banyak digunakan dalam menghadapi kondisi sakit adalah koping berbasis spiritual. Koping spiritual merupakan upaya individu dalam menghadapi stres dengan melibatkan keyakinan kepada Tuhan, praktik keagamaan seperti doa

dan ibadah, serta pencarian makna terhadap pengalaman yang dialami. Pendekatan ini tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga membantu individu dalam memahami dan menerima kondisi yang sedang dihadapi. Penelitian menunjukkan bahwa koping spiritual memiliki hubungan yang signifikan dengan penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan kesejahteraan psikologis (Melati & Khuzaimah, 2026)

Selain itu, spiritualitas juga berperan dalam membantu individu atau keluarga dalam menemukan makna dari kondisi sakit. Proses pemaknaan ini menjadi penting karena dapat memengaruhi cara individu dalam merespon situasi yang dihadapi. Keluarga yang mampu memaknai kondisi sakit sebagai ujian atau bagian dari rencana Tuhan cenderung memiliki tingkat penerimaan yang lebih baik dan lebih mampu bertahan dalam situasi sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa spiritual koping berhubungan dengan peningkatan harapan dan ketahanan psikologis pada keluarga yang mendampingi (Setiawati et al., n.d.)

Dalam konteks keperawatan, pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan bagian dari asuhan keperawatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual pasien serta keluarga. Kebutuhan spiritual meliputi hubungan dengan Tuhan, pencarian makna hidup, serta keyakinan yang dapat memberikan ketenangan dan harapan. Intervensi spiritual dapat dilakukan melalui pendekatan sederhana seperti memberikan dukungan emosional, mengingatkan untuk berdoa, serta memfasilitasi pelaksanaan ibadah sesuai dengan keyakinan keluarga. (Fadilah et al., 2025)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan spiritual memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan koping keluarga. Penelitian oleh (Ibrahim et al., 2025) menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki koping spiritual yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres dan menunjukkan tingkat ketenangan yang lebih tinggi dalam merawat anak dengan kondisi kronis. Penelitian lain oleh juga menyatakan bahwa praktik spiritual seperti doa dan keyakinan kepada Tuhan dapat meningkatkan harapan serta membantu keluarga dalam menerima kondisi anak yang sakit. (Sari et al., 2024)

Selain itu, penelitian oleh (Rizchawati et al., 2026) menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual merupakan salah satu kebutuhan penting yang dirasakan oleh keluarga selama mendampingi anak yang sakit, terutama dalam kondisi penyakit yang serius. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Nadila & Indra, 2025) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosional pada keluarga atau orang tua pasien.

Meskipun demikian, dalam praktik pelayanan kesehatan, pemenuhan kebutuhan spiritual keluarga masih sering kurang mendapatkan perhatian. Tenaga kesehatan cenderung lebih berfokus pada penanganan kondisi fisik pasien, sehingga aspek spiritual keluarga belum diintegrasikan secara optimal dalam asuhan keperawatan. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pemenuhan kebutuhan spiritual dalam meningkatkan coping keluarga pada kasus anak dengan bronkopneumonia masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas memiliki peran penting dalam membantu keluarga menghadapi kondisi anak yang sakit, terutama dalam meningkatkan kemampuan coping. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan spiritual dalam meningkatkan coping keluarga yang mendampingi anak dengan bronkopneumonia sebagai bagian dari upaya pengembangan asuhan keperawatan yang lebih holistik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi yang bertujuan untuk menggali pengalaman keluarga dalam memenuhi kebutuhan spiritual selama mendampingi anak dengan bronkopneumonia. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengalaman subjektif yang dirasakan oleh keluarga.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan keluarga inti, yaitu orang tua yang mendampingi anak dengan diagnosis bronkopneumonia selama menjalani perawatan di ruang rawat inap. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti kesediaan menjadi responden, kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta keterlibatan langsung dalam perawatan anak. Pada penelitian ini mengambil 1 keluarga dengan anak bronkopneumonia.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi terstruktur yang dikembangkan dari instrumen pengkajian keperawatan dasar dalam program pendidikan Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pedoman wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman keluarga terkait pemenuhan kebutuhan spiritual serta mekanisme coping selama mendampingi anak dengan bronkopneumonia. Pertanyaan yang digunakan bersifat terbuka (*open-ended*) sehingga memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan persepsi secara

lebih mendalam. Selain itu, pedoman wawancara juga dilengkapi dengan pertanyaan probing untuk memperdalam informasi yang diperoleh.

Selain itu, peneliti juga memberikan intervensi berupa dukungan spiritual, seperti mengingatkan dan mengajarkan keluarga untuk berdoa, mendorong keluarga agar tetap berpikir positif terhadap kesembuhan anak, serta membantu memfasilitasi kebutuhan ibadah, seperti menunjukkan arah kiblat dan lokasi tempat ibadah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada orang tua yang mendampingi anak dengan bronkopneumonia selama menjalani perawatan di rumah sakit. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Berdasarkan hasil analisis tematik, diperoleh beberapa tema utama terkait pemenuhan kebutuhan spiritual dan mekanisme koping keluarga selama mendampingi anak yang sakit. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kondisi spiritual dan mekanisme koping keluarga antara saat anak dalam kondisi sehat di rumah dan saat menjalani perawatan di rumah sakit.

Tema 1. Perubahan Praktik Spiritual Orang Tua

Pada kondisi anak sehat di rumah, orang tua mengungkapkan bahwa praktik spiritual dilakukan secara rutin sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Aktivitas spiritual yang dilakukan meliputi shalat dan berdoa setelah ibadah. Namun, intensitas pelaksanaan ibadah tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

“Kalau di rumah ya ibadah biasa saja, shalat seperti biasa 5 waktu, terkadang bapaknya di masjid kalau saya di rumah mba, doa juga ada setiap habis sholat tapi tidak terlalu sering.”

Namun, ketika anak menjalani perawatan di rumah sakit, partisipan mengungkapkan adanya peningkatan praktik spiritual. Orang tua menjadi lebih sering berdoa, berdzikir, dan memohon kesembuhan anak kepada Tuhan.

“Kalau kondisi sekarang anak saya sakit, saya jadi lebih sering berdoa mba, hampir setiap saat minta sama Tuhan supaya anak saya cepat sembuh.”

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi sakit pada anak memengaruhi peningkatan kebutuhan spiritual keluarga sebagai bentuk upaya memperoleh ketenangan dan harapan selama proses perawatan anak.

Tema 2. Perubahan Makna Spiritual dalam Menghadapi Sakit Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada kondisi normal, spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari partisipan dilakukan sebagai rutinitas biasa. Namun, ketika anak mengalami sakit, partisipan mulai memaknai kondisi tersebut sebagai ujian dari Tuhan yang harus dijalani dengan sabar dan ikhlas.

“Menurut saya ini cobaan dari Allah mba, jadi saya harus lebih sabar dan ikhlas menjalaninya, terus banyak-banyak berdoa.”

Perubahan makna spiritual tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual keluarga dalam menghadapi kondisi yang sulit. Keluarga mulai memandang kondisi sakit anak sebagai bagian dari proses kehidupan yang perlu diterima dengan pendekatan spiritual.

Tema 3. Perubahan Mekanisme Koping Keluarga

Pada saat anak dalam kondisi sehat, partisipan mengungkapkan bahwa mereka tidak mengalami tekanan emosional yang signifikan sehingga tidak menggunakan strategi koping tertentu secara khusus.

“Kalau anak sehat kan tidak ada pikiran yang berlebih mba.”

Namun, ketika anak menjalani perawatan di rumah sakit, partisipan mulai mengalami kecemasan, ketakutan, dan stres terhadap kondisi anak. Dalam menghadapi kondisi tersebut, keluarga menggunakan pendekatan spiritual sebagai salah satu mekanisme koping.

“Waktu awal disuruh mondok di rumah sakit saya sempat panik mba karena saya pikir sakit anak saya parah, tapi setelah banyak berdoa jadi lebih tenang dan bisa lebih kuat menghadapi keadaan.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan spiritual membantu keluarga dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi kondisi anak selama perawatan.

Tema 4. Dampak Intervensi Spiritual terhadap Koping Keluarga

Setelah diberikan dukungan spiritual selama proses perawatan, partisipan mengungkapkan adanya perubahan positif terhadap kondisi emosional dan kemampuan koping keluarga. Dukungan spiritual yang diberikan berupa mengingatkan keluarga untuk berdoa, memberikan motivasi agar tetap berpikir positif, serta membantu memfasilitasi pelaksanaan ibadah seperti menunjukkan arah kiblat dan tempat ibadah. Salah satu partisipan menyampaikan:

“Setelah diingatkan untuk banyak berdoa dan sabar, saya merasa lebih tenang dan tidak terlalu cemas seperti sebelumnya.”

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual dapat membantu meningkatkan ketenangan, mengurangi kecemasan, serta memperkuat mekanisme koping keluarga dalam menghadapi kondisi anak yang sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sakit pada anak dengan bronkopneumonia memengaruhi peningkatan kebutuhan spiritual keluarga. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas ibadah seperti berdoa, berdzikir, dan upaya keluarga untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan selama mendampingi anak di rumah sakit. Selain itu, keluarga juga menunjukkan peningkatan perhatian terhadap pelaksanaan ibadah, seperti mencari arah kiblat dan tempat ibadah selama berada di lingkungan rumah sakit. Kondisi ini menunjukkan bahwa spiritualitas menjadi salah satu sumber kekuatan dan ketenangan bagi keluarga dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasanah, muhimmatul, Iwan Zunaih & Nasihin, 2025) yang menyatakan bahwa koping spiritual seperti berdoa dan memiliki keyakinan kepada Tuhan dapat membantu keluarga dalam mengurangi stres dan memberikan ketenangan saat menghadapi kondisi anak yang sakit. (Keperawatan et al., 2025). juga menunjukkan bahwa praktik spiritual mampu meningkatkan harapan dan membantu keluarga dalam menerima kondisi yang dialami anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas religius, tetapi juga berperan dalam membantu regulasi emosi dan pembentukan makna dalam situasi krisis.

Selain mengalami peningkatan aktivitas spiritual, keluarga juga menunjukkan perubahan dalam memaknai kondisi sakit anak. Orang tua mulai memandang kondisi tersebut sebagai ujian dari Tuhan yang harus dihadapi dengan sabar dan ikhlas. Perubahan makna tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual yang membantu keluarga dalam menerima kondisi anak dengan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tahir et al., 2025) yang menyatakan bahwa spiritualitas dapat membantu individu menemukan makna hidup dan meningkatkan ketahanan dalam menghadapi tekanan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keluarga mengalami perubahan mekanisme koping selama mendampingi anak di rumah sakit. Pada awal masa perawatan, keluarga cenderung mengalami kecemasan, ketakutan, dan kepanikan terhadap kondisi anak. Namun, setelah menggunakan pendekatan spiritual, keluarga menunjukkan kondisi emosional yang lebih stabil dan kemampuan koping yang lebih adaptif. Pendekatan spiritual membantu keluarga dalam mengelola respon emosional yang muncul selama proses perawatan anak.

Intervensi spiritual sederhana yang diberikan dalam penelitian ini, seperti mengingatkan keluarga untuk berdoa, memberikan dukungan positif, serta membantu memfasilitasi pelaksanaan ibadah, terbukti memberikan dampak positif terhadap kondisi emosional keluarga. Meskipun intervensi yang diberikan tergolong sederhana, keluarga mengungkapkan bahwa dukungan tersebut membantu mereka merasa lebih tenang dan lebih mampu menghadapi kondisi anak. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa spiritual coping berhubungan dengan peningkatan kemampuan individu dalam mengatur emosi serta menurunkan tingkat kecemasan dan stres. (Puspitasari, 2026)

Selain membantu mengurangi kecemasan, pemenuhan kebutuhan spiritual juga berperan dalam meningkatkan harapan dan penerimaan keluarga terhadap kondisi anak. Harapan yang positif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis keluarga selama proses perawatan anak di rumah sakit. Dengan adanya penerimaan yang baik, keluarga menjadi lebih mampu memberikan dukungan secara optimal kepada anak selama menjalani perawatan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, didapatkan bahwa pendekatan spiritual memiliki peran penting dalam meningkatkan mekanisme coping keluarga yang mendampingi anak dengan bronkopneumonia. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan spiritual perlu menjadi bagian dari asuhan keperawatan holistik. Perawat diharapkan tidak hanya berfokus pada kondisi fisik pasien, tetapi juga mampu mengidentifikasi kebutuhan spiritual keluarga dan memberikan dukungan spiritual sesuai kebutuhan keluarga selama proses perawatan anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual memiliki peran dalam meningkatkan mekanisme coping keluarga yang mendampingi anak dengan *bronkopneumonia*. Kondisi sakit pada anak mendorong peningkatan kebutuhan spiritual keluarga, yang berkontribusi terhadap terbentuknya perasaan emosional yang lebih adaptif. Intervensi spiritual sederhana yang diberikan menunjukkan adanya perubahan positif pada kondisi psikologis keluarga, seperti meningkatnya ketenangan, berkurangnya kecemasan, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi situasi yang dialami. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek spiritual dapat menjadi salah satu sumber kekuatan bagi keluarga dalam menghadapi kondisi anak yang sakit, meskipun hasil penelitian ini terbatas pada jumlah partisipan dan konteks penelitian tertentu sehingga perlu kehati-hatian dalam melakukan generalisasi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan spiritual keluarga sebagai bagian dari asuhan keperawatan holistik. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang terbatas serta waktu pengamatan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, menggunakan metode yang lebih beragam, serta mengeksplorasi intervensi spiritual yang lebih terstruktur guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Abas, R., Helena, N., Daulima, C., Rachmawati, I. N., Hargiana, G., Ilmu, F., & Universitas, K. (2024). *Dampak Strategi Coping Spiritual Terhadap Stres dan Depresi Orang Dengan HIV AIDS (ODHA): Systematic Review*. 17(1), 68–76.
- Amalia, D. (2023). *bronkopneumonia*. 1(3).
- Emílio, P., Prates, G., Correa-júnior, A., Russo, T. M., Paraizo-horvath, C. M., Teles, A. A., & Sonobe, H. M. (2024). *Effectiveness of Family Coping Interventions in Improving Problem- Solving Skills in the Care of Children and Adolescent Cancer Survivors during and after Treatment : A Scoping Review*. <https://doi.org/10.20944/preprints202404.1790.v1>
- Fadilah, D., Rahayu, H. T., Ners, J. P., Kesehatan, F. I., & Malang, U. M. (2025). *Implementasi Intervensi Spiritual dalam Peningkatan Kesehatan Mental Pada Pasien Hemodialisa*. 4(1), 135–141.
- Fatin, A. H., & Putri, R. K. (2024). *Pengelolaan Bronkopneumonia Anak dengan Menggunakan Family Folder*. 3(3), 204–212. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i3.3960>
- Hasanah, muhimmatul, Iwan Zunaih, A. I. Z., & Nasihin, N. (2025). *The Role of Spirituality Among PKH Mothers in Strengthening Family Psychological Resilience Amidst Local Socio-Cultural Pressures*. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 47-59. 12(1), 47–59.
- Hidayah, N., Ramli, A. A., Reski, S., & Ashar, M. (2025). *PERAN PERAWAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA ANAK : LITERATURE REVIEW*. 1, 1–10.
- Ibrahim, I., Warda, M., Betan, A. B., & Noviar, R. A. (2025). *Peranan Perawat dalam Tindakan Praktek Keperawatan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Care*. 4(1), 4247–4251.
- Keperawatan, J., Jkik, K., Araujo, A. De, Amanupunnyo, N. A., & Papilaya, M. F. (2025). *Penerapan Dukungan Spiritual Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Langgur*. 1, 1–6.
- Looman, W. S., Helena, A., Eduardo, A., & Silva-rodrigues, F. M. (2025). *Religious-spiritual coping among family members of children requiring continuous and complex care : a mixed-methods study **. 1–10.

- Melati, R., & Khuzaimah, U. (2026). *Peran Tawakkal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswi Ibu Rumah Tangga yang Mengalami Kecemasan : Perspektif Psikologi Islam*. 5(2), 1209–1220.
- Nadila, A., & Indra, S. (2025). *Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Ibadah Pasien Rawat Inap : Sebuah Pendekatan Fenomenologis*. 4(2), 11740–11750.
- Prasetyo, Y. B., Faridi, F., & Masruroh, N. L. (2023). *Analysis of religious coping relationships with family resilience in utilizing socio-economic resources during the covid-19 pandemic*. 11(1), 35–43.
- Puspitasari, C. S. (2026). *Intervensi Spiritual Islam dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan*.
- Qi, W., Deng, J., Guo, W., Chen, F., Liu, X., Zhang, Y., & Cui, J. (2024). *Spiritual Coping in Family Caregivers of Patients With Advanced Cancer : A Cross-Sectional Study*. 67(3), 177–184. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2023.11.022>
- Rizchawati, Y., Keperawatan, P. S., & Surakarta, U. S. (2026). *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien di Ruang ICU RSUP Surakarta*. 206–227.
- Sari, E., Dewi, N. R., Kunci, K., Care, P., & Spiritual, S. (2024). *PENERAPAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL (SALAT) TERHADAP STATUS SPIRITUAL PASIEN PALLIATIF CAREDI RSUD JENDERAL AHMAD YANI METRO APLICATION*. 4, 533–541.
- Setiawati, Y., Sari, R. S., & Muthoharoh, S. (n.d.). *DENGAN INTERVENSI CHEST PHYSIOTERAPI DI RUANG PERAWATAN ANAK RS AN-NISA TANGERANG*. 52–58.
- Sujana, E., Fatimah, S., Hidayati, N. O., Fakultas, M., Universitas, K., Keperawatan, D., Fakultas, J., & Universitas, K. (n.d.). *KEBUTUHAN SPIRITUAL KELUARGA DENGAN ANAK PENDERITA PENYAKIT KRONIS*. 47–56.
- Tahir, S. M., Rachim, H. A., & Hidayat, E. N. (2025). *PENDEKATAN SPIRITUAL PADA KRONIS DI RUMAH SINGGAH SEBAGAI FAITH-BASED ORGANIZATION*. 15(2), 148–159.